

MODEL PEMBELAJARAN GALLERY WALK DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

Rahmat Rudianto

Program Studi PGMI, Institut Al Azhar Menganti Gresik
rahmat@istaz.ac.id

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa kelas V MI Al-Azhar Menganti Gresik pada subtema organ gerak hewan ditandai dengan memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 60 dengan persentase 69,23%. Tujuan dari penellitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan dan peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran Gallery Walk. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif. Hal inilah yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V MI Al Azhar Menganti Gresik yang berjumlah 26. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi guru, observasi siswa, observasi siswa dalam kelompok, dan tes hasil belajar. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu memperoleh ketuntasan persentase sebesar 7,69% saat pretest dan 34,61% saat posttest. Sedangkan siklus II memperoleh ketuntasan 65,38% saat pretest dan persentase 84,61% saat posttest. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Galllery Walk dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Gallery Walk, Hasil Belajar.*

GALLERY WALK LEARNING MODEL IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES

Abstract: *The low learning outcomes of class V students at MI Al-Azhar Menganti Gresik in the sub-theme of animal locomotion organs are indicated by obtaining a score below the minimum completeness criteria (KKM), namely 60 with a percentage of 69.23%. The aim of this research is to determine the use and improvement of student learning outcomes in using the Gallery Walk learning model. The learning methods used by teachers are less innovative. This then has an impact on student learning outcomes. This type of research is Classroom Action Research. The research subjects were 26 class V students at MI Al Azhar Menganti Gresik. The data collection techniques used were teacher observation, student observation, student observation in groups, and learning outcomes tests. Student learning outcomes in cycle I were to obtain a completeness percentage of 7.69 % during the pretest and 34.61% during the posttest. Meanwhile, cycle II obtained 65.38% completeness during the pretest and a percentage of 84.61% during the posttest. These results prove that using the Gallery Walk learning model can improve learning outcomes.*

Keyword: *Learning Model, Gallery Walk, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari proses pendidikan. Perkembangan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh penggunaan metode pengajaran yang baik dan kemampuan pendidik dalam mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi peran adalah pendidik dan peserta didik. Dimana jika salah satu tidak ada maka kegiatan belajar mengajar akan tidak maksimal. Begitu juga dengan strategi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar pendidik harus memilih strategi pembelajaran dengan berbagai media, metode dan model pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran dengan didalamnya terdapat meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar peserta didik yang mencakup tiga aspek (Supardi, 2015) yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan)

Metode yang digunakan seorang pendidik mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu pendidik dituntut untuk dapat memilih model atau metode pembelajaran yang tepat pada kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik sangat perlu melakukan interaksi dengan peserta didik, guru melakukan hubungan timbal balik dua arah dalam pembelajaran agar dapat saling mempengaruhi antara guru dengan peserta didik sehingga terjadi interaksi dan reaksi dari keduanya. Peserta didik juga harus mempunyai semangat dan dukungan dari orangtua serta guru agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru yang inovatif (Ali Mudhofir, 2016) adalah seorang guru yang mampu menciptakan kondisi kelas kondusif, dalam kegiatan pembelajaran mampu melibatkan peserta didik secara aktif, dengan hal tersebut guru dapat mengetahui kesulitan peserta didik, guru dapat mencari solusi untuk memecahkan masalah kesulitan pada peserta didik dengan memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan di MI Al Azhar mengganti Gresik dengan narasumber ibu Rohmatul Badiah, S.Pd. bahwa hasil belajar peserta didik yang berjumlah 26 di kelas V materi organ gerak hewan nilai terendah dengan angka 67 dan nilai tertinggi dengan angka 90. Dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dibawah rata-rata aktivitas peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan guru dalam penyampaian materi pada kegiatan pembelajaran tersebut masih menggunakan metode maupun model pembelajaran yang masih tradisional dengan kata lain hanya menggunakan metode ceramah dan peserta didik langsung diberikan tugas dan guru hanya menggunakan media pembelajaran buku pegangan. Dengan demikian peserta didik akan merasa bosan dan cenderung mengabaikan penjelasan materi dari guru.

Berdasarkan hasil diatas peneliti menangkap bahwa ada masalah yang sedang dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar pada materi organ gerak hewan tersebut. Salah satu jalan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan melakukan kreatifitas dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan model dan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam penyampaian materi adalah model pembelajaran Gallery Walk.

Gallery adalah Pameran yang merupakan kegiatan untuk mengenalkan karya kepada khalayak umum sedangkan walk adalah berjalan. Berdasarkan Melvin L Silberman (2013) Gallery walk atau disebut juga pameran berjalan merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat materi yang sudah disampaikan pendidik dan materi Pelajaran yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh spencer Kagan pada tahun 90 an (Miftahul Huda, 2014)

Model pembelajaran (Huda, 2020) ini memberikan ruang peserta didik dalam proses pembelajaran untuk lebih aktif sehingga dalam proses pembelajaran mengurangi rasa jenuh dari peserta didik dan mengkondisikan peserta didik juga lebih mudah karena dibagi menjadi kelompok kecil yang saling bekerja sama.

Model pembelajaran Gallery Walk (Septiyati, 2019) merupakan model pembelajaran mengunjungi karya dari kelompok lain dan kelompok yang mengunjungi memberikan tanggapan terhadap hasil karya kelompok yang dikunjungi. Gallery Walk suatu model pembelajaran yang mampu mengakibatkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan/pengalaman baru dan dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. Gallery Walk (Dengo, 2018) dapat memotivasi keaktifan

peserta didik dalam proses pembelajaran, sebab bila sesuatu yang baru ditemukan tidak sama antara satu dengan lainnya maka dapat saling mengoreksi antar sesama peserta didik ataupun kelompok. Kondisi ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih menyenangkan sehingga kepaahaman dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran Gallery Walk (Praptiningtyas, 2020) mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena peserta didik bekerja sama dan menyampaikan informasi yang diperoleh dalam galeri serta menjadikan proses pembelajaran lebih aktif.

Dalam penerapannya model pembelajaran Gallery Walk telah dikembangkan pada materi organ gerak hewan kelas V, dimana guru sudah menyiapkan pertanyaan dan peserta didik membuat suatu daftar berupa gambar maupun bagan berdasarkan hal-hal yang diperoleh pada saat berdiskusi bersama kelompok mengenai pertanyaan yang diberikan guru dan dipajang didepan kelas. Setiap kelompok memberi nilai terhadap hasil karya kelompok lain yang sudah digalerikan, kemudian memberi pertanyaan pada saat diskusi kelompok. Ketika peserta didik telah mengerjakan tugasnya penggalangan hasil kerja bisa dilakukan (Utami et al., 2014)

Setiap model pembelajaran pastinya mempunyai kelebihan. Metode Gallery Walk memiliki kelebihan (Dengo, 2018) adalah sebagai berikut. (1) Peserta didik bisa menguatkan kerjasama dan memecahkan berbagai masalah dalam belajar. (2) Membiasakan peserta didik untuk bisa mengapresiasi hasil belajar peserta didik yang lainnya dan bersikap saling menghargai. (3) Menguatkan pemahaman terkait dengan tujuan pembelajaran. (4) Menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. (5) Mengurangi sifat ketergantungan guru untuk peserta didik, (6) Menambah keterampilan pada peserta didik.

Model pembelajaran Gallery Walk memiliki kekurangan (Dengo, 2018) diantaranya sebagai berikut. (1) Menggantungkan pekerjaan kepada peserta didik yang lain. (2) Pengaturan kelas yang cukup sulit. (3) Dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam menciptakan kesadaran dalam berkelompok. (4) Kecermatan guru lebih ekstra dalam memantau keaktifan individu dan kelompok. (5) Bilamana tidak ada pengawasan yang lebih efektif dilakukan oleh guru, maka bisa mengakibatkan tidak tercapainya suatu yang dipahami oleh peserta didik

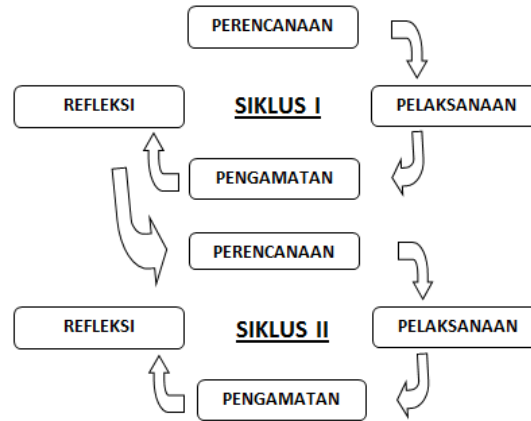
METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara Bersama-sama oleh peneliti dan pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas. Metode Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan (Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, 2018) merupakan penelitian didalam bidang sosial yang merupakan refleksi dari sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

(Asrori & Rusman, 2020) mendefinisikan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian dalam bentuk refleksi diri yang dilakukan dalam situasi sosial atau memperbaiki praktik yang dilaksanakan sendiri, yang dengan demikian akan didapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik sebagaimana dilakukan. Penelitian tindakan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengatasi persoalan dalam pembelajaran. Ada dua hal penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu keterlibatan dan perbaikan. Hal ini akan menunjukkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ke dalam 3 area, yaitu: (1) untuk perbaikan praktik; (2) untuk mengembangkan profesionalitas, artinya peningkatan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilakukan; serta (3) untuk memperbaiki

keadaan praktik itu dilaksanakan. Melalui metode ini, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap fakta-fakta secara komperehensif terkait penggunaan model pembelajaran gallery Walk dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Al Azhar Menganti Gresik.

Prinsip dasar penelitian ini berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Mc. Taaggrat dalam Arikunto bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 4 tahap (Suharsimi Arikunto, 2010), yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi.



Gambar 1

Siklus PTK (Suharsimi Arikunto, Supardi, dan Suhardjono , 2021)

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang penting dalam melakukan penelitian, sehingga ketelitian dan kecermatan sangat diperlukan untuk memperoleh data yang valid. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Dokumentasi, Observasi, Tes, Wawancara, Adapun instrument penelitian tindakan kelas adalah sebagai Lembar Observasi Aktivitas Guru, Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam model pembelajaran Gallery Walk, Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam kelompok, Lembar pengamatan tes hasil belajar peserta didik, Lembar catatan lapangan

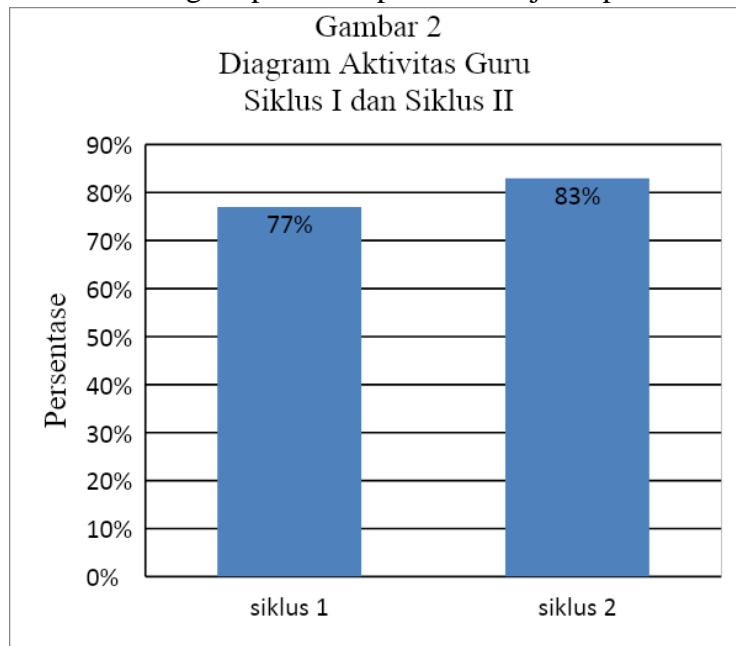
Dalam penelitian ini akan diteliti ketercapain tujuan kinerja guru dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Gallery Walk pada subtema organ gerak hewan. Indikator ketercapaian tujuan guru dan peserta didik meliputi (1) Seorang peserta didik dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 75 keatas. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila paling sedikit 75% peserta didik di kelas tersebut telah tuntas belajar. (2) Aktivitas guru dalam kegiatan proses pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 80%. (3) Aktivitas peserta didik secara keseluruhan dalam proses pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 80%. (4) Perkembangan keaktifan peserta didik dalam belajar kelompok mencapai keberhasilan 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran Gallery Walk dalam Subtema Organ Gerak Hewan.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran dibutuhkan peran penting dari aktifitas yang dilakukan oleh seorang guru. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran

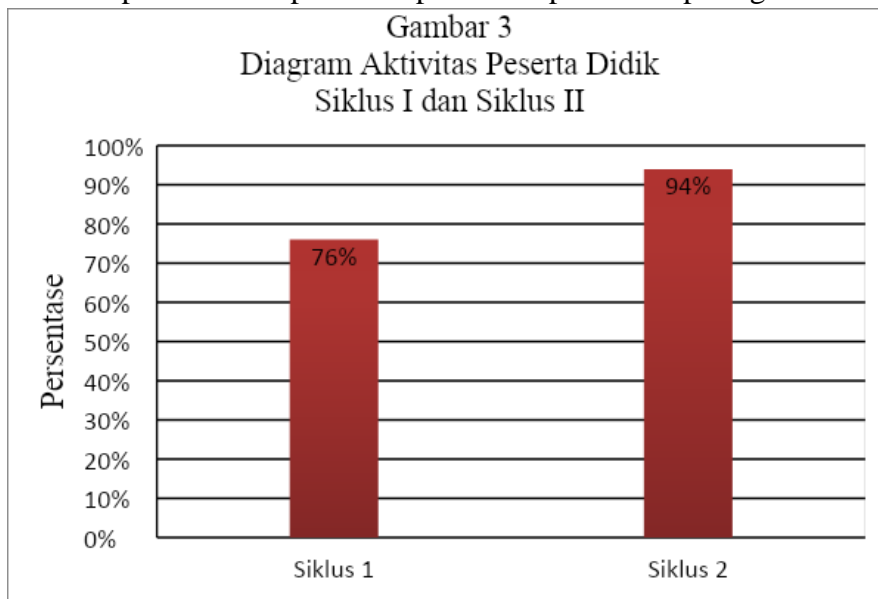
Gallery Walk pada pembelajaran Subtema Organ Gerak Hewan mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus disajikan pada Gambar Diagram 2 berikut:



Berdasarkan gambar diagram 2 dapat dilihat bahwa dalam menggunakan model pembelajaran Gallery Walk pada siklus I aktivitas guru mendapatkan persentase sebesar 77%. Hal ini berarti pada siklus I aktivitas guru belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Secara garis besar, aktivitas guru pada siklus I sudah baik, namun masih belum mencapai keberhasilan karena prosentase masih kurang.

Dengan adanya kekurangan pada siklus I, maka upaya perbaikan pada siklus berikutnya perlu dilakukan. Setelah ada perbaikan, maka pada siklus II kualitas aktivitas guru menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan sebesar 5% menjadi 83% pada siklus II. Aktivitas guru telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan dengan demikian aktifitas guru dalam semua aspek sudah sangat baikbaik

Keberhasilan pembelajaran selain dari aktifitas guru juga dipengaruhi keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada gambar Diagram 3 berikut.

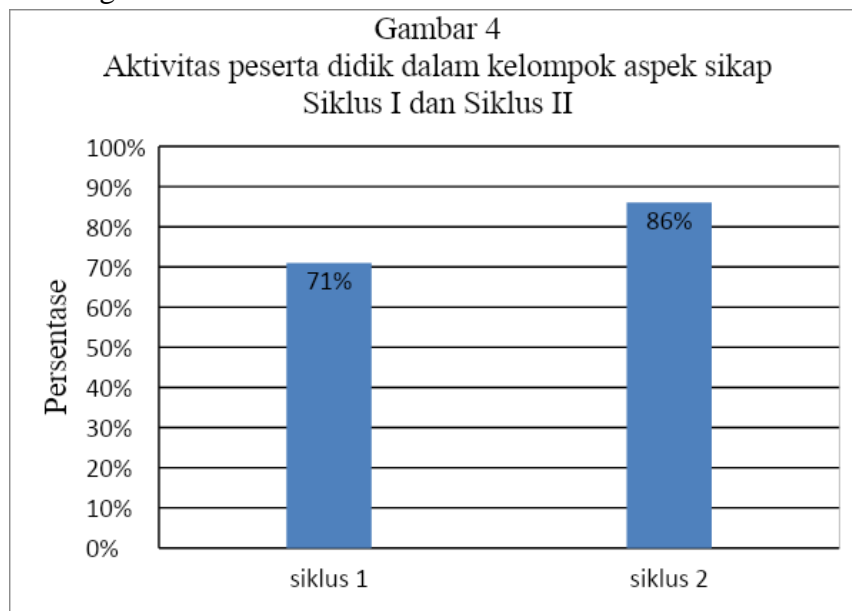


Berdasarkan gambar diagram 3 diatas dapat kita lihat bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Gallery Walk pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 76%. Hal ini berarti aktivitas peserta didik pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Hal ini karena terdapat beberapa aspek pada aktivitas peserta didik yang belum muncul secara maksimal.

Kekurangan dalam aktivitas peserta didik pada siklus I diberikan upaya perbaikan kualitas pembelajaran pada siklus II agar mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 18% menjadi 94% pada siklus II. Dengan demikian, aktivitas peserta didik telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

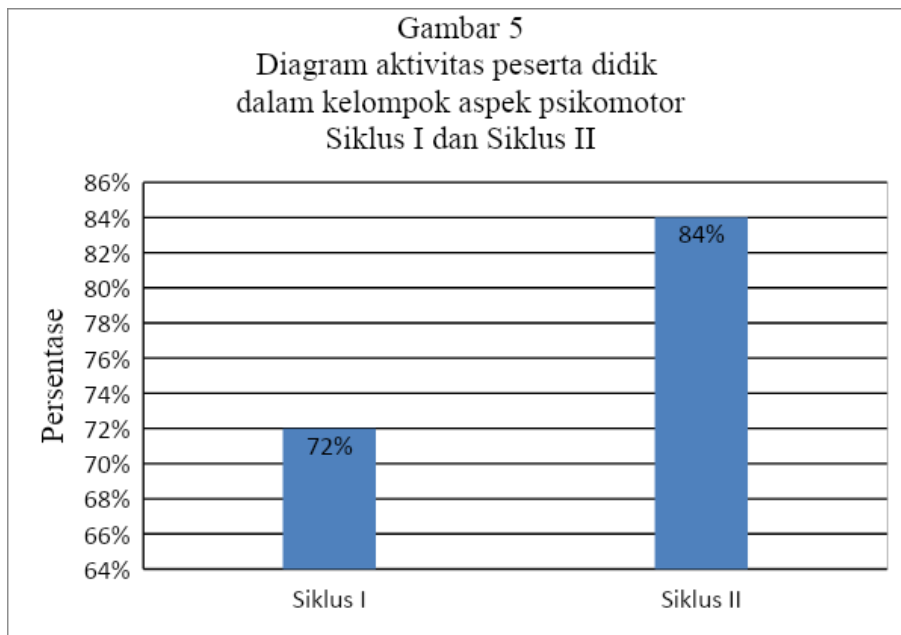
Dalam model Gallery Walk, peserta didik belajar dalam kelompok. Aktivitas peserta didik dalam kelompok yang diamati oleh guru meliputi aspek sikap dan keterampilan. Kedua aspek ini selalu dinilai oleh guru pada setiap siklus menggunakan lembar penilaian sikap dan keterampilan. Perkembangan belajar pada kedua aspek ini mendukung ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik.

Perkembangan aktivitas peserta didik pada aspek sikap dalam setiap siklus dapat diamati pada gambar Diagram 4 sebagai berikut:



Berdasarkan gambar Diagram 4 diatas bisa dilihat bahwa aktivitas peserta didik dalam kelompok pada aspek sika[di siklus I memperoleh persentase sebesar 71%, berarti belum tercapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Dengan diadakannya siklus II terjadi peningkatan sebesar 15% yaitu dari siklus I sebesar 71% menjadi 86%. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik pada aspek sikap telah mencapai keberhasilan.

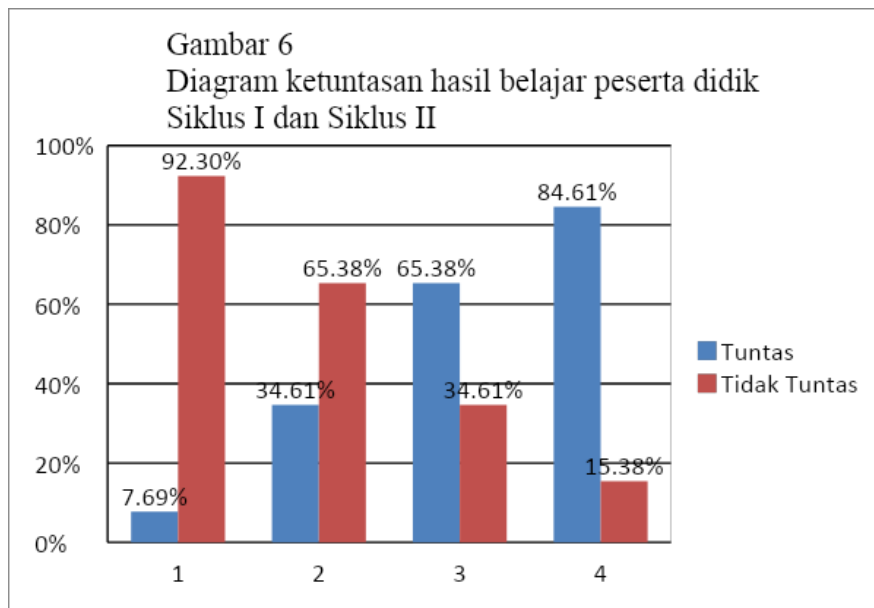
Dalam pembelajaran pada setiap siklus, perkembangan aktivitas peserta didik pada aspek psikomotor dapat diamati pada gambar Diagram 5 berikut.



Berdasarkan Diagram 5 terlihat bahwa aktivitas peserta didik dalam kelompok pada aspek keterampilan pada siklus I memperoleh persentase 72%, berarti belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu 80%. Berdasarkan persentase tersebut terlihat bahwa peserta didik masih belum familiar dengan model pembelajaran yang digunakan. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru pada siklus II dapat meningkatkan perkembangan hasil belajar peserta didik pada aspek kerampilan sebesar 12% yaitu dari siklus I sebesar 72% menjadi 84% pada siklus II. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor telah mencapai keberhasilan.

Penggunaan model pembelajaran Gallery Walk secara keseluruhan, dalam pembelajaran subtema organ gerak hewan pada setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kualitas. Aktivitas peserta didik dan guru, ketuntasan hasil belajar klasikal, serta perkembangan hasil belajar peserta didik pada aspek sikap dan keterampilan mengalami peningkatan hingga mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran Gallery Walk sangat efektif.

Dalam pembahasan ini akan disampaikan perkembangan pelaksanaan penggunaan model pembelajaran Gallery Walk dalam pembelajaran subtem organ gerak hewan. keberhasilan penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan ketercapaian setiap indikator dalam penelitian, terutama pada aspek ketuntasan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan hasil peserta didik pada setiap siklus dapat diamati pada gambar diagram 6 dibawah ini



Berdasarkan gambar diagram 6 terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh presentase sebesar 7,69% pada saat pretest atau sebanyak 2 peserta didik. Sedangkan 24 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dengan presentase 92,30%. Pada saat posttest sebanyak 14 peserta didik yang telah tuntas dengan presentase 34,61%, sedangkan 12 peserta didik tidak tuntas belajar dengan presentase 65,38%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Dengan begitu perlu diadakan siklus II untuk memperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan diagram terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diadakan pada siklus II memperoleh presentase sebesar 65,38% pada saat pretest atau sebesar 17 peserta didik, sedangkan 9 peserta didik tidak tuntas dengan presentase 34,61%. Pada saat posttest sebanyak 22 peserta didik dinyatakan tuntas dengan memperoleh presentase 84,61%, sedangkan presentase sebesar 15,38% atau hanya 4 peserta didik dinyatakan tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II telah mencapai presentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar klasikal menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran gallery walk dalam pembelajaran subtema organ gerak hewan dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Pada siklus I, persentase peserta didik yang belum tuntas belajar masih tinggi. Tingginya persentase peserta didik yang belum tuntas belajar disebabkan karena peserta didik masih ada keraguan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran gallery walk. Hal ini bisa dilihat pada saat peserta didik mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran, Sebagian dari mereka tidak bisa tenang. Masih ada peserta didik yang berusaha mencontek jawaban dari temannya.

Pada siklus II, kualitas kegiatan pembelajaran ditingkatkan supaya peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran dengan benar sehingga bisa tuntas dalam belajar. Upaya untuk perbaikan serta meningkatkan kualitas dalam pembelajaran ini dilakukan terutama untuk membantu peserta didik yang belum tuntas belajar agar dapat tuntas. Upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan melalui beberapa cara, misalnya guru meningkatkan pemberian motivasi kepada peserta didik agar lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru menyampaikan garis besar materi yang diajarkan dan memberikan contohnya

agar peserta didik bisa mandiri dalam melaksanakan kegiatan belajar melalui model pembelajaran gallery walk.

Ketika melaksanakan kegiatan refleksi di akhir pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan sebesar-besarnya untuk mendalami materi yang sudah dipelajari serta meningkatkan pemahaman mereka terkait materi melalui kegiatan tanya jawab. Upaya-upaya demikian mampu membantu peserta didik menguasai materi yang dipelajari sehingga pengalaman belajar mereka lebih bermakna dan dapat bertahan lebih lama pada ingatan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa seluruh aspek yang diamati telah mencapai ketuntasan minimal yakni aktivitas guru, aktivitas peserta didik, aktivitas dalam kelompok, dan kemampuan psikomotor serta hasil belajar telah mencapai ketuntasan minimal indikator keberhasilan. Dengan demikian maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus III dan dianggap telah selesai, hal ini bisa dibuktikan dari ketuntasan belajar yang sudah dicapai pada siklus II, yaitu sebesar 84,61% telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Dari penelitian terdahulu yang membahas terkait dengan model *Gallery Walk* diantaranya penelitian yang ditulis oleh (Kurniasari & Setyaningtyas, 2017) yang berjudul “Peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) dengan model pembelajaran *Gallery Walk*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya hasil belajar saja yang meningkat melainkan sikap dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga meningkat. Dapat dilihat dari sebelum dilakukannya penelitian selama pembelajaran dan setelah dilakukannya penelitian. Penelitian ini dengan menganalisis data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dan dapat diambil kesimpulan yakni pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga serta dapat dikatakan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai nilai KKM.

Pada penelitian lainnya oleh (Praptiningtyas, 2020) dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan hewan dan tumbuhan melalui model pembelajaran *Gallery Walk* pada siswa Sekolah Dasar”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* meningkatkan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan hewan dan tumbuhan pada siswa kelas VI semester 1 SDN 2 Nglangitan tahun pelajaran 2019/2020 secara optimal. Hasil pada siklus I dan siklus II presentase meningkat dan hasil belajar meningkat secara optimal.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Eka Nur Afifah, 2019) yang berjudul “Peningkatan hasil belajar melalui metode *gallery walk* subtema indahny keragaman budaya negeriku pada siswa kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya”. Berdasarkan penelitian ini penerapan metode *Gallery Walk* pada pembelajaran tematik subtema keragaman budaya negeriku mengalami peningkatan. Hasil yang kedua yakni pada hasil belajar peserta didik kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya bahwa hasil belajarnya mengalami peningkatan. Terlihat pada presentase ketuntasan dari tiap siklus. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV MI Al-Fitrah Surabaya.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas terkait dengan *Gallery Walk* meskipun materi dalam bahan ajar yang berbeda dengan teknik pembelajaran yang berbeda pula dengan tujuan yang sama yaitu dalam peningkatan hasil belajar dapat dikategorikan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik baik itu di Sekolah Dasar maupun di Madrasah Ibtidaiyah pada semua mata Pelajaran .

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang model pembelajaran Gallery Walk dalam peningkatan hasil belajar pada subtema organ gerak hewan kelas V MI Al Azhar Menganti Gresik, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar melalui model Gallery Walk subtema organ gerak hewan kelas V MI Al Azhar Menganti Gresik mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan hasil belajar di siklus I sebesar 34,61% meningkat menjadi 84,61% pada siklus II. Untuk rata-rata nilai pada siklus I 60,57 meningkat menjadi 80,96 pada siklus II

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kesempatan dan waktu dalam melaksanakan penulisan hasil penelitian ini. Ucapan terima kasih ini kami berikan kepada Kepala MI Al Azhar Menganti Gresik memberikan izin lokasi dalam penelitian ini, kepada guru dan siswa MI Al Azhar Menganti Gresik yang telah meluangkan waktu dan pikiran. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat dilaksanakan dalam bentuk penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah, (2018) PTK & Teori Aplikasi. Yogyakarta: Andi
- Arikunto, Suharsimi, Supardi, dan Suhardjono, (2021) Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru. In *Pena Persada*.
- Dengo, F. (2018). Penerapan Metode Gallery Walk Dalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 40–52.
- Huda Miftahul. (2014). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema organ gerak hewan Menggunakan Metode Gallery Walk Di Kelas V MI Islamiyah Surodadi Gringsing Batang Tahun Pelajaran 2019/2020.”
- Kahayun, Wakidi, and Yustina Sri Ekwandari. “Pengaruh Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Sejarah Di SMAN 1 Natar.” *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah* 5, no. 2 (2015).
- Kurniasari, E. F., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) dengan Teknik Gallery Walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(2), 120. <https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10074>
- Manik, Yuni Mariani, and Darwin Bangun. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Perbaungan.” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (2019): 125–36.
- Mudlofir, Ali. (2016) Desain Pembelajaran Inovatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Praptiningtyas, C. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran Gallery Walk pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 106–112.
- Supardi, Supardi. (2015). Penilaian Autentik. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rohmatul Badiah, Wawancara, MI Al Azhar Menganti, 23 Agustus 2023
- Septiyati, N. (2019). Penerapan Metode Gallery Walk Terhadap Berpikir Kreatif dan Komunikasi Matematis Siswa. *Square : Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 1(2), 117.

<https://doi.org/10.21580/square.2019.1.2.4100>

- Utami, W. N., Waluya, S. B., & Mashuri. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Gallery Walk Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 3(2), 81–86.
- Widarti, Sri, Endah Peniati, and Priyantini Widiyaningrum. “Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan Di SMA.” *Journal of Biology Education* 2, no. 1 (2013).